

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konflik dalam kehidupan keluarga adalah fenomena yang tidak dapat dihindarkan, karena setiap individu dalam keluarga membawa nilai, pemahaman, dan pengalaman hidup yang berbeda. Konflik dapat ditimbulkan oleh berbagai faktor seperti perbedaan pandangan, pola pikir, cara didik, atau bahkan pertentangan peran antara kedua belah pihak (Goode, 2004). Dalam beberapa kasus, konflik antara kakak dengan ponakan dinilai bersifat ringan dan sementara, namun jika terus berlarut-larut dan tidak diselesaikan dengan baik maka akan timbul ketegangan yang berkepanjangan sehingga menimbulkan perasaan tidak nyaman didalam rumah. Oleh karena itu, pemahaman tentang cara mengelola konflik secara efektif dalam sebuah keluarga sangat penting untuk menjaga keharmonisan dalam keluarga.

Konflik juga dapat dipengaruhi oleh masalah finansial terlebih lagi yang harus menanggung beban finansial adalah anak, bukan kepala keluarga itu sendiri. Dalam hal ini, anak menanggung beban keluarga seperti memenuhi kebutuhan untuk sehari-hari, menyekolahkan dan menafkahi adiknya, dan menanggung finansial atas keluarganya yang saat ini sering disebut dengan *sandwich generation*. Berdasarkan survei CNBC Indonesia (CNBC Indonesia. Puspadini, 2023), dari penduduk dengan usia produktif 25-45 tahun yang berada di Indonesia, sekitar 48,7% merupakan generasi *sandwich* yang memiliki tanggungan finansial untuk kebutuhan keluarganya. Secara umum, generasi *sandwich* dapat dikatakan belum mampu merdeka secara finansial karena memiliki tanggung jawab sosial, emosional, dan finansial untuk dua generasi atau anggota keluarga lain dalam waktu yang bersamaan. Tantangan ekonomi dan sosial yang semakin meningkat membuat

para generasi sandwich merasa berat karena biaya hidup yang dikeluarkan dan gaji yang didapat tidak sepadan (Indonesia M. , 2024).

Konflik yang terjadi dalam keluarga dapat dipengaruhi oleh cara komunikasi yang digunakan oleh masing-masing anggota keluarga. Komunikasi yang efektif dalam menghadapi konflik menjadi kunci utama dalam menemukan solusi dan tidak hanya melibatkan kemampuan untuk berbicara dan mendengarkan, tetapi juga kemampuan untuk memahami makna di balik pesan yang disampaikan (Sutanto, 2022). Tanpa pemahaman yang tepat, komunikasi dapat menjadi salah satu sumber terjadinya konflik, alih-alih penyelesaian masalah. Komunikasi yang efektif dalam konteks konflik keluarga seringkali ditentukan oleh banyak faktor seperti konteks sosial, nilai-nilai yang dipegang oleh masing-masing anggota keluarga, serta simbol dan tanda-tanda yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari.

Gambar 1.1 Poster Film 1 Kakak 7 Ponakan



Sumber: Instagram @1kakak7ponakan

Film merupakan salah satu media komunikasi yang kaya akan simbol dan tanda menjadi sarana yang efektif untuk mengkaji dinamika hubungan antar individu (Alfathon, 2020), termasuk dalam konteks konflik keluarga. Film 1 Kakak 7 Ponakan adalah contoh yang menarik untuk dianalisis karena film ini menggambarkan hubungan antara seorang kakak dan "tujuh" ponakannya dengan berbagai konflik yang muncul di antara mereka. Film 1 Kakak 7 Ponakan

merupakan film layar lebar yang digarap oleh Yandy Laurens yang juga menggarap film-film epik lainnya seperti Keluarga Cemara, Jatuh Cinta Seperti di Film-Film. Film 1 Kakak 7 Ponakan menceritakan tentang Moko yang adalah lulusan Sarjana jurusan Arsitek yang harus menjadi orangtua tunggal untuk keponakan-keponakannya setelah kakaknya meninggal dunia. Moko terpaksa harus melepaskan mimpi-mimpinya dalam hal karir, pendidikan lanjutan, dan juga kehidupan cintanya demi bisa mencukupi keluarganya tersebut.

Secara garis besarnya, pada film 1 Kakak 7 Ponakan juga menggambarkan perjuangan Moko yang rela melepaskan impiannya demi kebutuhan ponakannya tercukupi. Dalam film tersebut juga digambarkan seperti keluarga pada umumnya yang terkadang merasa harmonis dan terkadang ada perselisihan satu sama lain yang menjadi bumbu pada setiap keluarga.

Gambar 1.2 Jumlah Penonton Bioskop Tahun 2025

Daftar film perhitungkan jumlah penonton per hari di bioskop Indonesia tahun 2025 antara tanggal 17-18

Rank	Judul	Penonton
1	1 Kakak 7 Ponakan	1.000.000
2	1 Kakak 7 Ponakan	1.000.000
3	1 Kakak 7 Ponakan	1.000.000
4	1 Kakak 7 Ponakan	1.000.000
5	1 Kakak 7 Ponakan	1.000.000
6	1 Kakak 7 Ponakan	1.000.000
7	1 Kakak 7 Ponakan	1.000.000
8	1 Kakak 7 Ponakan	1.000.000
9	1 Kakak 7 Ponakan	1.000.000
10	1 Kakak 7 Ponakan	1.000.000

Sumber: filmindonesia.or.id

Minat penikmat film khususnya di Indonesia telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Bersumber dari filmindonesia.or.id, film layar lebar di Indonesia pada awal tahun 2025 cukup banyak peminatnya karena film 1 Kakak 7 Ponakan sendiri berhasil meraih 1 juta penonton dalam waktu 17 hari saja. Hal ini menjadi salah satu faktor pendorong utama dalam kemajuan industri perfilman di Indonesia yang dipengaruhi oleh banyaknya penonton yang antusias oleh rilisnya film-film lokal baru di layar lebar. Selain itu, keberhasilan film juga tidak hanya

dilihat dari jumlah penonton, tetapi cerita yang dibawakan berdasarkan isu atau fenomena yang banyak terjadi dan dialami oleh masyarakat Indonesia dapat mempengaruhi kualitas film itu sendiri.

Hal-hal yang sudah dijelaskan sebelumnya menarik untuk dianalisis lebih lanjut oleh peneliti terutama melalui kacamata semiotika. Seperti yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce, komunikasi tidak hanya melibatkan kata-kata yang diucapkan, tetapi juga tanda-tanda atau simbol-simbol yang muncul dalam berbagai bentuk, baik verbal maupun non-verbal. Peirce menjelaskan bahwa sebuah tanda (*sign*) adalah sesuatu yang berdiri untuk sesuatu yang lain, baik dalam bentuk representasi visual, kata-kata, atau bahkan dengan gestur tubuh (Lantowa, 2017).

Komunikasi yang terjadi pada karakter-karakter di film ini menjadi sangat penting karena interaksi yang timbul tidak hanya melibatkan kata-kata, tetapi juga ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan simbol-simbol lainnya. Konflik yang terjadi pada film *1 Kakak 7 Ponakan* memberikan gambaran yang realistis tentang bagaimana masalah dalam keluarga dapat muncul dan bagaimana cara penyelesaiannya dengan komunikasi yang efektif sehingga dapat membantu penyelesaian konflik tersebut. Dalam konteks film *1 Kakak 7 Ponakan*, pada setiap adegan, ekspresi, atau bahkan kata-kata yang diucapkan oleh karakter-karakter di dalamnya dapat dianalisis untuk menjelaskan bagaimana tanda-tanda ini berperan dalam membangun makna komunikasi. Misalnya, ekspresi wajah yang penuh kekhawatiran dapat dilihat sebagai indeks dari perasaan yang tersembunyi, sementara kata-kata yang digunakan dan diucapkan oleh karakter merupakan simbol atau konflik yang sedang terjadi. Film *1 Kakak 7 Ponakan* juga memberikan gambaran tentang bagaimana karakter-karakter tersebut berusaha menyelesaikan konflik melalui komunikasi karena masing-masing karakter baik kakak maupun ponakan, pasti memiliki pandangan dan ekspektasi pribadi yang seringkali bertentangan.

Pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce dapat menjelaskan suatu perspektif untuk menganalisis konflik dan komunikasi sebagai solusi dalam film ini. Penerapan teori semiotika Peirce dalam film ini dapat membantu mengidentifikasi berbagai tanda yang ada dalam komunikasi dalam sebuah keluarga terutama antara

kakak dan ponakan serta bagaimana tanda-tanda tersebut berfungsi untuk menyampaikan pesan yang lebih dalam. Melalui analisis semiotika Peirce, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana komunikasi efektif dapat membantu dalam menghadapi dan menyelesaikan konflik antara kakak dan ponakan dalam film *1 Kakak 7 Ponakan* dengan menunjukkan bagaimana tanda-tanda pada film tersebut baik dalam bentuk verbal maupun non-verbal yang berfungsi untuk membentuk makna dan mengarahkan penyelesaian konflik.

Dengan latar belakang yang sudah dijelaskan, penelitian ini akan berfokus pada analisis komunikasi efektif dalam menghadapi konflik antara kakak dan ponakan dalam film *1 Kakak 7 Ponakan* menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce, untuk menjelaskan bagaimana komunikasi tersebut berperan dalam menyelesaikan konflik dan memperkuat hubungan keluarga.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah: "Bagaimana komunikasi yang digunakan dalam menghadapi konflik antar keluarga dalam film *1 Kakak 7 Ponakan* berdasarkan teori semiotik Charles Sanders Peirce?"

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dibuat adalah untuk menganalisis komunikasi efektif dalam menghadapi konflik antara kakak dan ponakan dalam film *1 Kakak 7 Ponakan*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam menghadapi konflik dengan menggunakan perspektif semiotika Peirce.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi serta memberikan wawasan kepada pembuat film tentang pentingnya penggambaran komunikasi yang efektif dalam narasi film.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana teori semiotika Peirce dapat digunakan untuk menganalisis komunikasi dalam konteks konflik keluarga, khususnya dalam hubungan antara kakak dan ponakan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penyajian penelitian ini dibagi dalam beberapa bab dengan tujuan supaya mempermudah pembaca dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Adapun bab yang akan dijelaskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: Menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika bab.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA: Berisi landasan teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN: Menguraikan tentang jenis penelitian yang digunakan serta menjelaskan teknik analisis yang digunakan dalam mengambil juga mengolah data pada penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN: Menguraikan data dan hasil analisis dari penelitian yang disertai bukti – bukti dari permasalahan dalam penelitian yang sesuai dengan teori, konsep serta metode – metode yang digunakan dalam penelitian.

BAB V PENUTUP: Memberikan kesimpulan atau inti pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan dari hasil penelitian.